



ANALISIS SWOT DALAM MENENTUKAN PERILAKU ANAK DIDIK PEMASYARAKATAN DI LPKA KLAS I PALEMBANG

Muhammad Suma Amaruz Yusti, Arisman

Politeknik Ilmu Pemasaryakatan

Abstrak

Pada dasarnya, masa anak-anak merupakan masa yang tepat untuk membentuk perilakunya. Anak yang tumbuh pada lingkungan normal akan dengan mudah memperoleh akses untuk membentuk perilaku yang baik. Akan tetapi perlu perhatian khusus bagi anak-anak yang berhadapan dengan hukum, dalam menentukan perilakunya baik saat masih berada di dalam lembaga pembinaan atau bahkan saat sudah kembali ke masyarakat nantinya. Oleh karena itu dilakukan penelitian ini untuk menganalisis perilaku Anak Didik Pemasaryakatan di LPKA Klas I Palembang dengan menggunakan Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities dan Threats). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, studi kepustakaan dan pencarian informasi melalui internet. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian dengan menggunakan Analisis SWOT menunjukkan bahwa Anak Didik Pemasaryakatan tetap memiliki kesempatan untuk memperbaiki perilakunya menjadi lebih baik dan kelak dapat diterima oleh lingkungan. Hal ini dikarenakan perilaku anak merupakan sesuatu yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, bukan merupakan suatu hal mutlak yang berasal dari anak itu sendiri.

Kata Kunci: Analisis SWOT, Perilaku anak, ANDIKPAS

PENDAHULUAN

Anak merupakan sebuah aset yang berharga bagi pembangunan nasional dan juga pada masa depan negara. Anak yang merupakan bagian dari generasi muda sangatlah penting untuk diarahkan ke dalam perilaku yang positif diantaranya berani dan percaya diri, berempati, jujur, bertanggung jawab serta mandiri. Anak-anak harus dibina, diajarkan, dan dilatih dengan baik sebagai prospek dan penerus generasi muda yang akan mengembangkan nilai-nilai perjuangan bangsa. Menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, setiap anak memiliki hak untuk hidup, tumbuh, dan berkreasi, serta berhak dilindungi dari sebuah tindakan kekerasan dan diskriminasi. Oleh karena itu, diperlukan usaha yang besar untuk dapat mengarahkan anak-anak bangsa menjadi generasi bangsa yang bertanggung jawab, mau berusaha serta membangun bangsa Indonesia ke dalam arah yang jauh lebih baik.

Namun faktanya, pada masa sekarang ini perkembangan kehidupan anak-anak di Indonesia sangat membawa kekhawatiran. Hal ini tentunya dapat terlihat dari jumlah kasus penyimpangan pada perilaku dan kehidupan sosial yang dilakukan oleh setiap anak, bahkan rupanya terdapat beberapa anak dimana mereka telah melakukan sebuah tindakan yang melanggar hukum dimana mengharuskan anak-anak ini untuk menetap di dalam Lembaga Pembinaan Khusus Anak. Seorang anak yang pernah melakukan sebuah tindakan yang melanggar hukum tentu saja memiliki perilaku menyimpang atau perilaku yang tidak baik. Perilaku sendiri dapat diartikan menjadi sebuah kelompok tingkah laku yang manusia yang dipengaruhi oleh latar belakang seperti adat, sikap, sebuah perasaan emosi, nilai, estetika, kekuasaan, persuasi, serta genetika. Sehingga

diperlukan usaha lebih untuk dapat mengubah perilaku anak-anak yang telah melakukan tindakan yang telah melanggar hukum ini. Para anak yang telah melakukan tindakan yang melanggar hukum ini, pasti sudah mendapatkan pengaruh yang tidak baik pada salah satu faktor yang membentuk perilaku manusia sehingga usaha lebih yang dimaksudkan disini adalah mengubah perilaku tersebut kembali pada perilaku yang baik dan positif.

Lingkungan menjadi faktor utama pembentukan perilaku anak mulai dari lingkungan keluarga, teman-teman dan masyarakat. Lingkungan sosial yang aman dan seimbang akan membantu perkembangan konsep moral pada anak serta proses sosialisasi yang optimal. Khusus bagi Anak-anak yang sudah melakukan sebuah tindakan yang melanggar hukum atau yang diebut juga dengan Anak Didik Pemasarakatan, Lembaga Pembinaan Khusus Anak sebagai sebuah tempat dimana anak harus menjalani masa pidana, dituntut untuk dapat menciptakan lingkungan yang kondusif dalam membentuk perilaku positif pada Anak Didik Pemasarakatan. Hal ini sesuai dengan yang telah diatur dalam Undang-Undang mengenai Sistem Pengadilan Kriminal Anak yang bertanggung jawab untuk menangani anak di bawah umur yang melanggar aturan. Sistem Peradilan Pidana Anak mencakup seluruh metode penyelesaian kasus anak di bawah umur yang bermasalah dengan hukum, mulai dari penuntutan hingga bimbingan pasca-hukuman.

Substansi paling mendasar dari Undang-Undang tersebut adalah penegakan hukum Keadilan Restoratif dan Diversi yang ketat, dimana dalam hal ini yang dimaksudkan adalah untuk menjauhkan anak dari sistem hukum. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah terjadinya stigmatisasi terhadap anak yang telah dituduh melakukan tindak pidana, dengan hal ini dimaksudkan

agar anak dapat kembali ke komunitas sosialnya dengan berperilaku positif yang dapat dicerminkan misalnya dengan sikap jujur, bertanggung jawab dan mau berusaha.

Langkah awal yang dapat dilakukan untuk membentuk perilaku positif dan baik pada Anak Didik Pemasarakatan adalah dengan melakukan analisis awal terhadap perilakunya sehari-hari melalui Analisis SWOT sehingga penulis melakukan penelitian yang berjudul Analisis SWOT dalam Menentukan Perilaku Anak Didik Pemasarakatan pada LPKA Klas I Palembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik analisis observasional deskriptif secara kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian yang didefinisikan secara deskriptif. Metode kualitatif adalah data yang tidak dapat dihitung, sedangkan deskriptif berarti penggambaran secara lengkap. Penulis mengumpulkan data dengan teknik penelitian lapangan (*field work research*) yaitu pengumpulan data langsung terhadap objek penelitian untuk melihat dari dekat lembaga yang sedang diamati, khususnya menggunakan metode observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman perusahaan. Dipastikan bahwa bisnis dapat lebih maju daripada pesaing yang ada dengan melihat keunggulan yang dimiliki dan meningkatkan kekuatan tersebut. Begitu pula kekurangan perusahaan harus dibenahi agar bisa terus bertahan. Peluang juga harus dimaksimalkan oleh organisasi dalam rangka mendongkrak volume pendapatan, serta risiko yang harus

diatasi dengan mengimplementasikan rencana pemasaran yang sukses.

Rangkuti (2006) mengemukakan bahwa SWOT adalah singkatan dari strengths dan weaknesses serta Opportunities dan Threats yang merupakan bagian dari faktor internal dan eksternal. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal Peluang (Opportunities) dan Ancaman (Threats) dengan faktor internal kekuatan (Strengths) dengan kelemahan (Weaknesses). Sedangkan Kotler (2002) mengemukakan bahwa analisis SWOT adalah evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman disebut analisis SWOT. SWOT analisis merupakan sebuah strategi analisa untuk melihat adanya peran keuntungan dan kelemahan dalam suatu permasalahan dan juga peluang dan ancaman. Melalui proses analisa yang dilakukan dengan SWOT, akan dilihat keuntungan, kelemahan, ancaman dan peluang apa yang dimiliki oleh anak didik dalam perilaku yang mereka miliki.

Analisis Matriks IFE

Matriks IFE digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal yang dimiliki oleh suatu variabel. Pada penelitian ini, peneliti telah menentukan matriks IFE berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan. Matriks IFE akan terbagi menjadi dua bagian yaitu pada kekuatan dan kelemahan pada objek perilaku dari anak didik pemsarakatan.

Table 1 Matriks IFE

Faktor internal	Bobot	Rating	Skor bobot
Kekuatan			
1. Peran orang tua dalam mendidik anak	0.10	5	0.50
2. Pentingnya perilaku	0.11	5	0.55

yang diajarkan sejak kecil			
3. Seorang anak memerlukan perilaku yang baik	0.11	5	0.55
4. Perilaku yang baik melancarkan proses komunikasi	0.10	4	0.40
5. Perilaku yang baik mencerminkan keberhasilan seorang anak di dalam lingkungan	0.10	5	0.50
Total	0.52		2.5

Table 2 Matriks IFE

Faktor internal	Bobot	Rating	Skor bobot
Kelemahan			
1. Perhatian orang tua mempengaruhi perilaku anak	0.11	5	0.55
2. Tanpa pengajaran akan perilaku, anak tidak akan memiliki karakter yang baik	0.11	5	0.55
3. Anak yang tidak berperilaku baik tidak akan berhasil	0.10	3	0.30

4. Anak yang tidak berperilaku baik akan susah diterima di lingkungan	0.10	4	0.40
5. Perilaku anak ditentukan berdasarkan pengasuhan orang tua	0.10	5	0.50
Total	0.52		2.3

Berdasarkan tabel 1, angka tertinggi berasal dari kekuatan pada pentingnya perilaku yang diajarkan sejak kecil dan seorang anak memerlukan perilaku yang baik. Kedua faktor tersebut memiliki angka sebesar 0.55 sedangkan untuk angka terkecil adalah pada perilaku yang baik melancarkan proses komunikasi dimana nilai skor bobotnya adalah sebesar 0.40.

Faktor ini menjadi faktor terakhir dalam kekuatan yang dimiliki oleh perilaku anak didik. Pada bagian kelemahan yang tertera pada tabel 2, angka tertinggi adalah pada perhatian orang tua dan karakter yang baik dengan bobot 0.55 sedangkan yang paling rendah adalah anak yang tidak berperilaku baik tidak akan berhasil dengan bobot nilai 0.30.

Analisis Matriks EFE

Matriks EFE digunakan untuk mengidentifikasi faktor eksternal yang dimiliki oleh suatu variabel. Pada penelitian ini, peneliti telah menentukan matriks EFE berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan. Matriks EFE akan terbagi menjadi dua bagian yaitu pada peluang dan ancaman pada objek perilaku dari anak didik pemyarakatan.

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
------------------	-------	--------	------

			bobot
Peluang			
1. Perilaku baik mencerminkan masa depan yang baik	0.10	5	0.50
2. Setiap anak memiliki peluang untuk berperilaku baik	0.10	4	0.50
3. Perilaku yang baik akan memberikan banyak teman	0.11	4	0.44
4. Perilaku yang baik akan lebih mudah untuk mendapatkan pekerjaan	0.10	4	0.40
5. Anak tanpa perilaku yang baik memiliki peluang untuk melakukan kejahatan	0.11	3	0.33
Total	0.52		2.17

Table 3 Matriks EFE

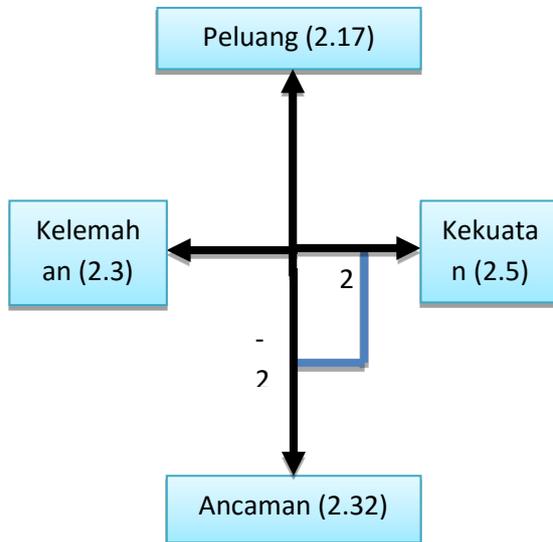
Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor bobot
Ancaman			
1. Anak yang tidak berperilaku baik akan memberikan ancaman pada lingkungan	0.10	5	0.50

2. Anak yang tidak berperilaku baik akan dijauhkan	0.11	5	0.55
3. Anak yang tidak berperilaku baik akan sulit untuk berinteraksi	0.11	4	0.44
4. Anak yang tidak berperilaku baik dapat merugikan masyarakat	0.10	5	0.50
5. Anak yang tidak berperilaku baik tidak mudah diterima dalam lingkungan	0.11	3	0.33
Total	0.53		2.32

Table 4 Matriks EFE

Berdasarkan tabel 3, bobot tertinggi terdapat pada peluang masa depan yang memiliki peluang dengan skor 0.50 sedangkan anak tanpa perilaku yang baik memiliki peluang untuk melakukan kejahatan memiliki skor 0.33. Pada bagian ancaman, anak yang tidak berperilaku baik akan

dijauhkan memiliki bobot skor tertinggi yaitu 0.55 sedangkan anak yang tidak berperilaku baik tidak mudah diterima dalam lingkungan memiliki bobot skor 0.33.



Gambar diatas merupakan hasil diagram kuadran yang diambil dengan melihat angka tertinggi untuk matriks IFE dan EFE. Berdasarkan matriks tersebut, maka dapat dilihat bahwa kekuatan dan ancaman memiliki nilai bobot tertinggi.

Analisis SWOT dalam Menentukan Perilaku Anak Didik Pemasarakatan

Lembaga Pembinaan Khusus Anak merupakan sebuah lembaga yang membantu para anak yang bermasalah untuk mendidik dan memberikan karakter yang lebih baik pada anak tersebut. Perilaku seorang anak menjadi hal yang penting untuk dikembangkan dan dibentuk. Hal ini dikarenakan perilaku manusia akan menentukan proses interaksi mereka di dalam suatu lingkungan.

Melalui hasil wawancara yang telah dilakukan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang, ditemukan beberapa hal penting yang akan dibahas dalam penelitian ini. Informasi yang didapatkan dilakukan kepada tujuh narasumber yang

merupakan seorang pegawai. Proses wawancara ini dilakukan secara individu sehingga pihak lain tidak dapat terpengaruhi oleh jawaban individu lain dan mengubah pandangan mereka terhadap jawaban yang ingin diberikan. Ditemukan sebuah informasi bahwa seluruh narasumber memahami betul permasalahan mengenai perilaku. Ketujuh narasumber juga mengatakan bahwa mereka mengerti bagaimana caranya untuk mengajarkan dan membentuk perilaku yang baik kepada para anak. Maka melalui informasi tersebut, penelitian dapat dilanjutkan karena ketujuh narasumber memahami betul mengenai perilaku dan tentunya akan dapat menjawab semua pertanyaan yang ditanyakan.

Melalui hasil wawancara ditemukan sebuah data yang nyata dimana seluruh narasumber sependapat bahwa perilaku merupakan bagian yang paling penting dalam kehidupan kita. Selain kehidupan, rupanya perilaku ini juga dapat dikatakan penting dalam lingkungan dan juga sekitar. Dalam kehidupan ini, setiap anak memiliki karakter dan perilaku yang berbeda – beda. Ada beberapa anak yang memiliki perilaku baik dan ada juga yang tidak. Melalui data yang didapatkan, dikatakan bahwa perilaku yang baik sangat diperlukan dalam kehidupan sosial karena akan memberikan dampak dalam lingkungan dan juga hidup kita, terutama pada sikap dan juga etika. Perilaku yang baik juga dikatakan dapat menentukan pola pikir yang dimiliki oleh manusia. Perilaku manusia menentukan cara mereka akan berhasil dalam melakukan sosialisasi di dalam masyarakat. Melalui perilaku yang baik maka seorang individu akan dapat berhasil dan memiliki kehidupan sosial yang berjalan dengan baik. Maka, melalui hasil informasi yang didapatkan dapat dilihat bahwa perilaku sangatlah penting didalam kehidupan manusia.

Menurut para responden terdapat banyak perilaku baik yang perlu dimiliki oleh seorang anak. Perilaku baik tersebut meliputi sikap sopan santun, ramah tamah, tanggung jawab, cara bersikap, dan disiplin. Narasumber yang menjawab perilaku sopan santun lebih banyak dibandingkan perilaku lain. Maka melalui hal tersebut disimpulkan bahwa perilaku sopan santun yang diberikan kepada sesama terlebih kepada orang tua menjadi perilaku baik utama yang perlu dimiliki oleh setiap anak.

Sebuah perilaku yang dimiliki oleh seorang anak dapat dibentuk ketika anak tersebut masih kecil terlebih pada saat balita. Hal tersebut disetujui oleh para narasumber dalam penelitian. Melalui ajaran dan pengenalan perilaku yang diajarkan sejak kecil, para anak dapat melatih dan membentuk perilaku mereka perlahan sehingga pada saat sudah dewasa mereka akan memiliki perilaku yang baik yang dapat berguna dalam lingkungan dan kehidupan mereka.

Semua narasumber mengatakan bahwa mereka setuju akan pengaruh dari perilaku terhadap proses dari sebuah interaksi. Perilaku yang dimiliki oleh seorang anak juga harus dianalisa terlebih dahulu dengan menggunakan SWOT analisis. Berikut merupakan hasil informasi yang didapatkan melalui wawancara yang telah dilakukan:

	<p>Strength</p> <ul style="list-style-type: none"> Keberhasilan orang tua dalam mendidik anak Disukai oleh banyak orang 	<p>Weakness</p> <ul style="list-style-type: none"> Kurang perhatian dan kasih sayang dari orang tua Sulit diatur dan cenderung
--	--	---

	<ul style="list-style-type: none"> Membuat lingkungan menjadi baik Dapat memiliki tata bicara yang baik 	<p>ng mem-berontak</p> <ul style="list-style-type: none"> Tidak memiliki etika, sopan santun dan tata berbicara yang baik Kurangnya pengasuhan
<p>Opportunities</p> <ul style="list-style-type: none"> Akan mendapatkan banyak teman Membagikan kehidupan yang lebih baik Setiap anak memiliki peluang dalam membentuk perilaku Dapat melanggar hukum 	<p>Strength - Opportunities</p> <ul style="list-style-type: none"> Keberhasilan orang tua dalam membantu anak memiliki perilaku baik akan memberi sebuah peluang yang baik juga dalam hidup anak tersebut 	<p>Weakness - Opportunities</p> <ul style="list-style-type: none"> Kurangnya pengasuhan dan perhatian yang diberikan kepada anak akan membuat anak tersebut tidak memiliki etika yang baik namun, dengan adanya didikan dan ajaran yang tepat dari orang tua akan membantu

		para anak untuk membentuk perilaku yang baik
<p>Threat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sulit untuk berinteraksi dengan orang lain • Dikucilkan atau dijauhkan • Mengancam lingkungan 	<p>Strength</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tata bicara dan perilaku yang baik juga terkadang akan diberikan ancaman seseorang dalam melakukan hal yang tidak disukai oleh publik sehingga pada akhirnya semua bergantung dengan cara pandang dan berpikir seseorang 	<p>Weakness</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak yang tidak memiliki etika yang baik serta sulit diatur akan dikucilkan dan memiliki kesulitan untuk dapat berinteraksi dengan orang lain yang ada di lingkungan. • Anak yang tidak mendapatkan pendidikan akan perilaku akan mengancam lingkungan dan juga dapat melakukan

		perbuatan yang melanggar hukum
--	--	--------------------------------

Table 5 Analisa SWOT

Tabel 5 merupakan analisa SWOT yang didapatkan dari hasil wawancara. Melalui analisa tersebut, terlihat bahwa setiap anak memiliki kesempatan untuk membentuk karakter mereka. Seorang anak yang memiliki perilaku buruk tetap dapat memiliki peluang untuk memperbaiki perilaku mereka namun, tentunya akan susah menghilangkan pandangan masyarakat terhadap perilaku anak tersebut. Pada dasarnya, setiap anak yang memiliki perilaku buruk akan dijauhkan oleh masyarakat sehingga perlu adanya penentuan dan pendidikan terhadap perilaku seorang anak. Seorang anak yang memiliki perilaku buruk biasanya karena kurangnya perhatian yang diberikan kepada anak tersebut. Setiap anak yang memiliki perilaku yang buruk akan membuat lingkungan merasa tidak nyaman untuk berhubungan dengannya. Bahkan mereka pun juga memiliki peluang untuk melakukan hal-hal yang dapat melanggar hukum.

Dalam membentuk perilaku seorang anak, peran orang tua sangat penting untuk menentukan perilaku seperti apa yang seharusnya dimiliki oleh seorang anak. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengajarkan dan mencontohkannya. Seorang anak memiliki bakat yang berbeda, sehingga pembentukan karakter harus disesuaikan dengan bakat mereka. Seorang anak yang cocok untuk menjadi pemimpin perlu diajarkan etika dalam melakukan kepemimpinan. Setiap anak akan memiliki satu perilaku utama yang menjadi keunggulan mereka dalam berhubungan dengan lingkungan. Oleh sebab itu, penentuan akan perilaku anak diperlukan untuk dapat diajarkan

sejak dini.

Universitas Hang Tuah.

SIMPULAN

Dalam artikel diatas terdapat kesimpulan yaitu anak merupakan aset yang berharga bagi masa depan bangsa. Pada dasarnya, setiap anak yang memiliki perilaku buruk akan dijauhan oleh masyarakat sehingga perlu adanya penentuan dan pendidikan terhadap perilaku seorang anak. Seorang anak yang memiliki perilaku buruk biasanya karena kurangnya perhatian yang diberikan kepada anak tersebut. Setiap anak yang memiliki perilaku yang buruk akan membuat lingkungan merasa tidak nyaman untuk berhubungan dengannya. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa kekuatan dalam menentukan perilaku pada anak ada pada orang tua, lingkungan dan tata bicara yang baik adalah sedangkan kelemahannya kurangnya perhatian , sikap keras kepala dan susah diatur dan tidak memiliki etika dalam berbicara.

DAFTAR PUSTAKA

Hurlock, E, B. 1980. Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Edisi Kelima. Jakarta : Erlangga.

Indri Astuti, Anissa Mayang dan Shinta Ratnawati. 2020. *Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategi Pemasaran (Studi Kasus di Kantor Pos Kota Magelang 56100)*. Magelang: Jurnal Ilmu Manajemen, Volume 17, Nomor 2, 2020.

Maslihah, Sri. 2017. *Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Subyektif Anak Didik Lembaga Pembinaan Khusus Anak*. Jakarta: Jurnal Psikologi Insight Vol. 1, No. 1, April 2017: hlm 82-94.

Sugiyono. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung : CV Alfabeta.

Sulistiani, Wiwik. 2009. Penerapan Metode Bermain untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini. Jurnal Ilmiah Psikologi dan Psikologi Kelautan-Kemaritiman. Vol. 3 No. 2. Surabaya :Fakultas Psikologi